

## **Pengaruh *Financial Behavior*, *Financial Technology*, dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Satisfaction* UMKM Di Kota Medan**

### ***The Effect of Financial Behavior, Financial Technology, And Financial Attitude on Financial Satisfaction of MSMEs in Medan City***

**Felisha Taniya<sup>a</sup>, Xaviera Angelina<sup>b</sup>, Yeni Ariesa<sup>c\*</sup>, Juli Meliza<sup>d</sup>**

PUI Center for Fintech Innovation and Sustainable Economics, Universitas Prima  
Indonesia, Kota Medan, Indonesia<sup>a,b,c</sup>

Program Studi Manajemen, STIM Sukma, Kota Medan, Indonesia<sup>d</sup>

yeniariesa@unprimdn.ac.id<sup>c</sup>

#### **Abstract**

*Healthy financial behavior, the use of financial technology (fintech), and a positive financial attitude are important factors for MSMEs in achieving financial satisfaction and ensuring business sustainability. Good financial management plays a role in maintaining smooth cash flow, preventing excessive debt, and increasing business confidence. Meanwhile, fintech provides easy access to financial services, digital transactions, and obtaining more flexible financing. Furthermore, a wise financial attitude encourages informed decision-making. However, many MSMEs in Medan City still experience difficulties in these aspects, which impact their financial stability. Therefore, improving financial behavior, utilizing financial technology, and strengthening financial attitudes are key to improving financial well-being and supporting their business sustainability. The population in this study was all MSMEs in Medan City, whose exact number is unknown. Therefore, the sampling technique used was the Lemeshow formula, which is suitable for populations with unknown specificity, resulting in a sample size of 96 respondents. The sampling technique used was accidental sampling, where respondents were selected randomly based on availability. The research results show that financial behavior, financial technology, and financial attitudes each influence the financial satisfaction of MSMEs in Medan. Simultaneously, these three variables also significantly influence the financial satisfaction of MSMEs.*

**Keywords:** *Financial Behavior, Financial Technology, Financial Attitude, Financial Satisfaction*

#### **Abstrak**

Perilaku keuangan yang sehat, pemanfaatan teknologi finansial (fintech), serta sikap keuangan yang positif merupakan faktor penting bagi pelaku UMKM dalam mencapai kepuasan finansial dan memastikan keberlangsungan bisnis. Pengelolaan keuangan yang baik berperan dalam menjaga kelancaran arus kas, mencegah terjadinya utang berlebihan, dan meningkatkan kepercayaan terhadap bisnis. Sementara itu, fintech memberikan kemudahan dalam mengakses layanan keuangan, melakukan transaksi digital, dan memperoleh pembiayaan yang lebih fleksibel. Di sisi lain, sikap keuangan yang bijak mendorong pengambilan keputusan yang tepat. Namun, masih banyak pelaku UMKM di Kota Medan yang mengalami kesulitan dalam aspek-aspek ini, sehingga memengaruhi kestabilan keuangan mereka. Oleh karena itu, peningkatan dalam perilaku keuangan, pemanfaatan teknologi finansial, dan penguatan sikap keuangan menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan finansial serta mendukung kelangsungan usaha mereka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kota Medan, yang jumlah pastinya tidak diketahui. Karena itu, teknik penentuan sampel yang digunakan adalah rumus Lemeshow, yang cocok untuk populasi yang tidak diketahui secara pasti, sehingga ditetapkan sebanyak 96 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, di mana responden dipilih secara acak berdasarkan ketersediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan, teknologi finansial, dan sikap keuangan masing-masing memiliki pengaruh terhadap kepuasan finansial UMKM di Kota Medan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap kepuasan finansial pelaku UMKM.

**Kata Kunci:** *Financial Behavior, Financial Technology, Financial Attitude, Financial Satisfaction*

## 1. Pendahuluan

Perilaku keuangan yang sehat sangat berperan penting bagi pelaku UMKM karena dapat memengaruhi kelangsungan dan perkembangan bisnis mereka. Dengan mengelola keuangan secara tepat, UMKM mampu menjaga kestabilan arus kas, menghindari beban utang yang berlebihan, serta mengambil keputusan investasi yang tepat. Selain itu, pengelolaan keuangan yang terencana memungkinkan pemantauan kinerja usaha, perencanaan ekspansi, dan penanganan berbagai tantangan keuangan yang mungkin terjadi. Sikap keuangan yang disiplin dan sistematis juga meningkatkan kredibilitas bisnis di mata investor dan lembaga pembiayaan, sehingga mempermudah akses terhadap sumber dana. Dengan manajemen keuangan yang kuat, UMKM memiliki pondasi yang lebih stabil untuk mencapai pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang (Dini & Pasaribu, 2024).

Teknologi finansial (fintech) memainkan peran penting dalam menunjang aktivitas keuangan UMKM dengan mempercepat dan menyederhanakan berbagai proses, mulai dari transaksi hingga akses permodalan. Melalui fintech, UMKM dapat memanfaatkan layanan perbankan digital yang efisien, seperti pembayaran non-tunai, pengelolaan keuangan, serta analisis laporan keuangan secara real-time. Teknologi ini juga membuka akses ke pendanaan alternatif, seperti crowdfunding dan pinjaman peer-to-peer, yang memberikan solusi pembiayaan tanpa bergantung sepenuhnya pada lembaga keuangan konvensional. Keunggulan lain dari fintech adalah peningkatan keamanan transaksi serta akurasi pelaporan keuangan. Oleh karena itu, pemanfaatan fintech dapat memperkuat efisiensi operasional dan mendorong UMKM untuk lebih adaptif terhadap dinamika bisnis (Aisyah, 2020).

Sikap keuangan atau financial attitude yang positif merupakan elemen penting dalam pengambilan keputusan finansial di kalangan pelaku UMKM. Sikap seperti perencanaan yang matang, kehati-hatian, dan disiplin dalam mengelola uang berkontribusi terhadap stabilitas arus kas, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan strategi pertumbuhan usaha. Sikap yang positif ini juga menumbuhkan kebiasaan baik dalam mengelola risiko dan mendorong pengambilan keputusan investasi secara cermat. Dengan membentuk pola pikir keuangan yang sehat, pelaku UMKM lebih siap menghadapi tantangan, membangun kepercayaan mitra bisnis, serta mempertahankan kinerja usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sikap keuangan yang baik menjadi pondasi penting untuk menjamin keberhasilan dan kelangsungan usaha.

Kepuasan finansial merupakan indikator penting bagi pelaku UMKM karena berkaitan erat dengan kesejahteraan dan motivasi kerja mereka. Ketika pengusaha merasa puas terhadap kondisi keuangan usahanya, mereka cenderung lebih percaya diri, kreatif, dan termotivasi untuk mengembangkan bisnis. Selain itu, kepuasan dalam aspek finansial dapat mengurangi tekanan psikologis dan berkontribusi pada kesehatan mental yang lebih baik. Dengan kondisi keuangan yang stabil, pengusaha mampu menyusun strategi pertumbuhan jangka panjang, menyeimbangkan kehidupan pribadi dan profesional, serta lebih fokus dalam pengelolaan usaha. Maka dari itu, kepuasan finansial tidak hanya mencerminkan keberhasilan ekonomi, tetapi juga menjadi fondasi dalam mewujudkan kualitas hidup dan kesinambungan bisnis (Nurwulandari, 2023).

Di Kota Medan, banyak pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mencapai kepuasan finansial secara optimal. Tantangan tersebut sering disebabkan oleh perilaku keuangan yang kurang tertata, seperti manajemen kas yang buruk dan

pengeluaran yang tidak terkendali. Kurangnya pemanfaatan teknologi keuangan juga memperburuk situasi, karena pelaku usaha tidak mampu mengakses alat bantu digital yang dapat mendukung efisiensi keuangan, seperti sistem pembayaran modern dan perangkat analisis. Selain itu, sikap keuangan yang pasif atau tidak terarah, termasuk minimnya perencanaan jangka panjang dan pengelolaan risiko, turut memperlemah stabilitas finansial mereka. Kombinasi dari ketiga faktor tersebut menghambat pencapaian kepuasan finansial dan berpotensi mengganggu kelangsungan usaha. Oleh karena itu, peningkatan dalam perilaku, sikap, dan adopsi teknologi keuangan sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan dan kesejahteraan UMKM secara berkelanjutan (Effendi, et al. 2023).

Pengelolaan arus kas yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepuasan finansial. Individu yang mampu mengatur arus kas secara konsisten biasanya lebih mampu menjaga keseimbangan keuangan dan menghindari beban utang, sehingga meningkatkan rasa aman dan stabilitas finansial (Siswanti & Kardinal, 2021). Kebiasaan menabung dan berinvestasi secara terencana juga terbukti mendukung pencapaian tujuan keuangan, memberikan rasa aman dan keyakinan terhadap masa depan finansial (Sufyati et al., 2023). Selain itu, pengambilan keputusan yang cermat dalam hal investasi dan pengelolaan utang akan berdampak positif terhadap peningkatan aset dan pengurangan beban keuangan, yang secara langsung berkontribusi terhadap kepuasan finansial (Sunardi & Kadimsari, 2021).

Fintech memberikan kemudahan dalam perencanaan keuangan melalui aplikasi anggaran dan pelacakan pengeluaran, yang memungkinkan individu lebih efisien dalam mengatur keuangannya. Kemampuan untuk memantau kondisi finansial secara real-time dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih tepat dan mengurangi tekanan finansial (Susilo & Purnamasari, 2024). Selanjutnya, penggunaan sistem pembayaran digital meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi keuangan, sehingga mendukung pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik (Wulandari & Sawidji, 2021). Adanya akses terhadap pembiayaan alternatif melalui teknologi seperti crowdfunding dan pinjaman peer-to-peer juga memperluas sumber modal yang sebelumnya sulit dijangkau oleh pelaku usaha, sehingga dapat membantu mengatasi keterbatasan keuangan dan meningkatkan kepuasan finansial (Ningsih & Sucipto, 2024).

Sikap yang positif terhadap perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk penyusunan anggaran dan strategi pensiun, memberikan kontribusi signifikan terhadap kepuasan finansial, karena memberikan individu rasa kendali atas masa depan mereka (Deliantri, 2021). Sikap proaktif terhadap risiko keuangan, seperti penggunaan asuransi dan diversifikasi portofolio investasi, turut mengurangi ketidakpastian serta meningkatkan rasa aman finansial (Meliana & Suliantri, 2021). Kedisiplinan dalam menjalankan kebiasaan finansial yang sehat, seperti pembayaran utang tepat waktu dan tabungan rutin, berdampak langsung pada keseimbangan finansial dan perasaan puas terhadap kondisi keuangan (Nandasari et al., 2021).

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena memiliki prosedur yang runtut dan sistematis. Termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang bersifat kausal atau eksplanatori, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara dua kejadian atau lebih. Dalam hal ini, perubahan yang terjadi

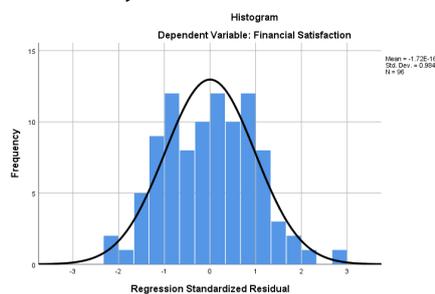
pada variabel bebas diperkirakan akan memengaruhi variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku UMKM yang berada di wilayah Kota Medan, yang jumlah pastinya tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, digunakan metode perhitungan sampel berdasarkan rumus Lemeshow yang cocok untuk populasi yang tidak diketahui jumlahnya secara pasti. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling, yaitu pemilihan responden dilakukan secara acak berdasarkan ketersediaan di lapangan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 responden.

Model penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena berdasarkan data numerik yang diperoleh, disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik. Teknik analisis data dimulai dengan uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal, uji multikolinieritas untuk memastikan tidak adanya hubungan antar variabel independen secara berlebihan melalui nilai VIF dan Tolerance, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan varians residual bersifat konstan atau tidak. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dengan rumus  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$ . Untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ). Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengukur pengaruh parsial dan uji F untuk mengukur pengaruh simultan, di mana keputusan didasarkan pada nilai signifikansi 0,05.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

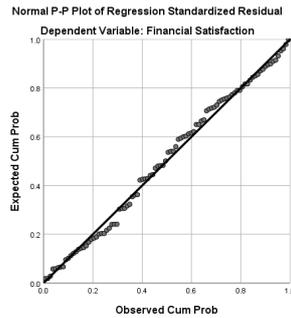
#### Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu prosedur dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu sampel berasal dari distribusi normal atau tidak. Distribusi normal sendiri merupakan salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik, seperti regresi linier, ANOVA, dan uji parametrik lainnya. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa gambar garis berbentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik *Normal Probability Plot of Regression*

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.92415503
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.053
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan yang dihasilkn lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t			
1 (Constant)	.306	2.427		.126	.900		
Financial Behavior	.552	.065	.598	8.426	.000	.818	1.222
Financial Technology	.237	.054	.308	4.366	.000	.827	1.209

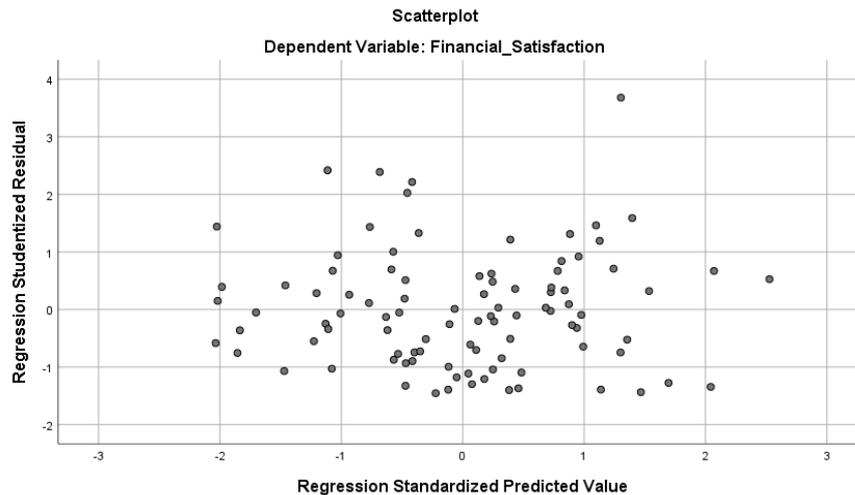
Financial Attitude	.269	.089	.195	3.015	.003	.983	1.017
--------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Financial Satisfaction

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dengan demikian tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Berikut ini pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 3. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja berdasarkan masukan variabel independennya.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan jumlah variabel bebasnya, maka regresi dibedakan menjadi 2 yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Untuk regresi linear sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari 2 atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 3. Multiple Linear Regression Analysis Test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.305692	2.427397	0.125934	0.9001
X1	0.551551	0.065455	8.426357	0.0000
X2	0.237125	0.054312	4.365969	0.0000
X3	0.268905	0.089180	3.015299	0.0033
R-squared	0.620713	Mean dependent var		21.66667
Adjusted R-squared	0.608345	S.D. dependent var		3.124324
S.E. of regression	1.955275	Akaike info criterion		4.219713
Sum squared resid	351.7254	Schwarz criterion		4.326561
Log likelihood	-198.5462	Hannan-Quinn criter.		4.262903
F-statistic	50.18681	Durbin-Watson stat		1.434804
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2025

$$\text{Financial Satisfaction} = 0,306 + 0,552 \text{ Financial Behavior} + 0,237 \text{ Financial Technology} + 0,269 \text{ Financial Attitude} + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka:

1. Nilai Konstanta (a) = 0,306 menunjukkan bahwa ketika ketiga variabel bebas, yakni Financial Behavior (X1), Financial Technology (X2), dan Financial Attitude (X3), tidak memberikan pengaruh atau berada pada nilai nol, maka nilai prediksi dari variabel Financial Satisfaction (Y) adalah sebesar 0,306. Artinya, dalam keadaan tanpa pengaruh dari variabel-variabel tersebut, seseorang masih memiliki tingkat dasar kepuasan terhadap kondisi keuangannya sebesar nilai tersebut.
2. Koefisien regresi untuk Financial Behavior sebesar 0,552 menyiratkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam perilaku keuangan akan mendorong naiknya kepuasan finansial sebesar 0,552, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap. Nilai ini menunjukkan bahwa Financial Behavior memberikan kontribusi paling besar dalam menjelaskan variasi pada tingkat Financial Satisfaction dibandingkan dengan variabel lainnya.
3. Koefisien regresi pada Financial Technology sebesar 0,237 mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan teknologi keuangan sebesar satu satuan akan berdampak pada kenaikan Financial Satisfaction sebesar 0,237, dengan catatan variabel lain tidak berubah. Ini menggarisbawahi bahwa pemanfaatan sarana digital dalam pengelolaan keuangan juga berperan penting dalam mendukung kepuasan individu terhadap kondisi finansial mereka.
4. Koefisien regresi Financial Attitude sebesar 0,269 menunjukkan bahwa ketika sikap keuangan meningkat satu satuan, maka tingkat kepuasan finansial diperkirakan juga akan meningkat sebesar 0,269, dengan asumsi faktor lainnya tetap konstan. Hal ini mempertegas bahwa sikap positif terhadap pengelolaan keuangan memiliki peran yang signifikan dalam memperbaiki persepsi dan kepuasan seseorang terhadap keadaan finansialnya.

### Koefisien Determinasi

*R Square* ( $R^2$ ) sering disebut dengan koefisien determinasi adalah mengukur kebaikan *goodness of fit* dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Berikut ini hasil pengujiannya:

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.305692	2.427397	0.125934	0.9001
X1	0.551551	0.065455	8.426357	0.0000
X2	0.237125	0.054312	4.365969	0.0000
X3	0.268905	0.089180	3.015299	0.0033
R-squared	0.620713	Mean dependent var	21.66667	
Adjusted R-squared	0.608345	S.D. dependent var	3.124324	
S.E. of regression	1.955275	Akaike info criterion	4.219713	
Sum squared resid	351.7254	Schwarz criterion	4.326561	
Log likelihood	-198.5462	Hannan-Quinn criter.	4.262903	
F-statistic	50.18681	Durbin-Watson stat	1.434804	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,608. Ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Behavior* (X1), *Financial Technology* (X2), dan *Financial Attitude* (X3) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *Financial Satisfaction* (Y) sebesar 60,8%. Sementara itu, sisa 39,2% berasal dari pengaruh variabel bebas lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam uji statistik F pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan  $df_1 = (k-1)$  dan  $df_2 = (n-k)$ . Kriteria: Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tabel 5. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.305692	2.427397	0.125934	0.9001
X1	0.551551	0.065455	8.426357	0.0000
X2	0.237125	0.054312	4.365969	0.0000
X3	0.268905	0.089180	3.015299	0.0033
R-squared	0.620713	Mean dependent var		21.66667
Adjusted R-squared	0.608345	S.D. dependent var		3.124324
S.E. of regression	1.955275	Akaike info criterion		4.219713
Sum squared resid	351.7254	Schwarz criterion		4.326561
Log likelihood	-198.5462	Hannan-Quinn criter.		4.262903
F-statistic	50.18681	Durbin-Watson stat		1.434804
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,70 dan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05), sedangkan  $F_{hitung}$  tercatat sebesar 50,187 sehingga nilai  $F_{hitung}$  (50.187) > nilai  $F_{tabel}$  (2.70) dengan nilai sig.a sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian ini menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  membuktikan bahwa secara simultan, *Financial Behavior*, *Financial Technology*, dan *Financial Attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Satisfaction*.

### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikan adalah 5%. Kriteria: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tabel 6. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.305692	2.427397	0.125934	0.9001
X1	0.551551	0.065455	8.426357	0.0000
X2	0.237125	0.054312	4.365969	0.0000
X3	0.268905	0.089180	3.015299	0.0033
R-squared	0.620713	Mean dependent var		21.66667
Adjusted R-squared	0.608345	S.D. dependent var		3.124324
S.E. of regression	1.955275	Akaike info criterion		4.219713
Sum squared resid	351.7254	Schwarz criterion		4.326561
Log likelihood	-198.5462	Hannan-Quinn criter.		4.262903
F-statistic	50.18681	Durbin-Watson stat		1.434804
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah, 2025

Variabel Financial Behavior (X1) memiliki nilai thitung sebesar 8,426, yang lebih tinggi dari nilai ttabel sebesar 1,987, serta nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara perilaku keuangan dengan tingkat kepuasan finansial. Artinya, individu yang memiliki kebiasaan keuangan yang sehat seperti menyusun anggaran, menabung secara rutin, mengutamakan kebutuhan dibanding keinginan, serta menghindari utang konsumtif cenderung merasa lebih puas terhadap kondisi keuangannya. Perilaku finansial yang baik mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola uang secara bertanggung jawab, yang kemudian menciptakan rasa aman, kendali yang lebih baik atas pengeluaran, serta ketenangan dalam merencanakan kebutuhan masa kini maupun mendatang. Dengan demikian, perilaku keuangan yang baik merupakan elemen penting yang secara langsung menunjang meningkatnya kepuasan terhadap aspek finansial seseorang.

Nilai thitung sebesar 4,366 yang dimiliki oleh variabel Financial Technology (X2) lebih besar dari ttabel sebesar 1,987, dengan tingkat signifikansi 0,005, yang juga berada di bawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kepuasan finansial. Penggunaan teknologi dalam bidang keuangan—seperti e-wallet, layanan mobile banking, platform investasi digital, serta alat bantu perencanaan keuangan—telah memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, memantau kondisi keuangan pribadi, dan merancang strategi keuangan jangka panjang. Akses informasi yang cepat dan akurat melalui teknologi digital mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, sekaligus meningkatkan rasa nyaman dan kepercayaan diri dalam mengelola dana pribadi. Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi finansial berkontribusi nyata terhadap sistem pengelolaan keuangan yang lebih efektif, modern, dan berdampak positif pada tingkat kepuasan keuangan seseorang.

Pada variabel Financial Attitude (X3), diperoleh thitung sebesar 3,015, yang lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 1,987, dengan signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial antara sikap terhadap keuangan dan tingkat kepuasan finansial. Financial Attitude mencerminkan bagaimana seseorang memandang dan bersikap terhadap uang, serta bagaimana nilai-nilai pribadi memengaruhi cara mengelola keuangan. Ketika seseorang memiliki pandangan positif terhadap pentingnya perencanaan keuangan—seperti menghargai kebiasaan menabung, menghindari perilaku konsumtif, dan membuat

keputusan finansial dengan pertimbangan yang bijak—maka hal tersebut akan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan terarah. Sikap positif ini membentuk tanggung jawab serta kontrol yang lebih tinggi atas keuangan pribadi, yang pada akhirnya meningkatkan rasa aman dan kepuasan finansial. Oleh karena itu, sikap terhadap keuangan memiliki peran psikologis penting dalam membentuk kesejahteraan finansial secara menyeluruh.

### **Pembahasan**

Variabel Financial Behavior (X1) memiliki nilai thitung sebesar 8,426, yang lebih tinggi dari nilai ttabel sebesar 1,987, serta nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara perilaku keuangan dengan tingkat kepuasan finansial. Artinya, individu yang memiliki kebiasaan keuangan yang sehat seperti menyusun anggaran, menabung secara rutin, mengutamakan kebutuhan dibanding keinginan, serta menghindari utang konsumtif cenderung merasa lebih puas terhadap kondisi keuangannya. Perilaku finansial yang baik mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola uang secara bertanggung jawab, yang kemudian menciptakan rasa aman, kendali yang lebih baik atas pengeluaran, serta ketenangan dalam merencanakan kebutuhan masa kini maupun mendatang. Dengan demikian, perilaku keuangan yang baik merupakan elemen penting yang secara langsung menunjang meningkatnya kepuasan terhadap aspek finansial seseorang.

Nilai thitung sebesar 4,366 yang dimiliki oleh variabel Financial Technology (X2) lebih besar dari ttabel sebesar 1,987, dengan tingkat signifikansi 0,005, yang juga berada di bawah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kepuasan finansial. Penggunaan teknologi dalam bidang keuangan—seperti e-wallet, layanan mobile banking, platform investasi digital, serta alat bantu perencanaan keuangan—telah memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, memantau kondisi keuangan pribadi, dan merancang strategi keuangan jangka panjang. Akses informasi yang cepat dan akurat melalui teknologi digital mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik, sekaligus meningkatkan rasa nyaman dan kepercayaan diri dalam mengelola dana pribadi. Oleh sebab itu, pemanfaatan teknologi finansial berkontribusi nyata terhadap sistem pengelolaan keuangan yang lebih efektif, modern, dan berdampak positif pada tingkat kepuasan keuangan seseorang.

Pada variabel Financial Attitude (X3), diperoleh thitung sebesar 3,015, yang lebih besar dibandingkan ttabel sebesar 1,987, dengan signifikansi 0,003. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara parsial antara sikap terhadap keuangan dan tingkat kepuasan finansial. Financial Attitude mencerminkan bagaimana seseorang memandang dan bersikap terhadap uang, serta bagaimana nilai-nilai pribadi memengaruhi cara mengelola keuangan. Ketika seseorang memiliki pandangan positif terhadap pentingnya perencanaan keuangan—seperti menghargai kebiasaan menabung, menghindari perilaku konsumtif, dan membuat keputusan finansial dengan pertimbangan yang bijak—maka hal tersebut akan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan terarah. Sikap positif ini membentuk tanggung jawab serta kontrol yang lebih tinggi atas keuangan pribadi, yang pada akhirnya meningkatkan rasa aman dan kepuasan finansial. Oleh karena itu, sikap terhadap keuangan memiliki peran psikologis penting dalam membentuk kesejahteraan finansial secara menyeluruh.

Nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,70 dan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05), sedangkan  $F_{hitung}$  tercatat sebesar 50,187 sehingga nilai  $F_{hitung}$  (50.187) > nilai  $F_{tabel}$  (2.70) dengan nilai sig.a sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian ini menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  membuktikan bahwa secara simultan, *Financial Behavior*, *Financial Technology*, dan *Financial Attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Satisfaction*.

#### 4. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah *Financial Behavior* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* UMKM di Kota Medan. *Financial Technology* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* UMKM di Kota Medan. *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* UMKM di Kota Medan. *Financial Behavior*, *Financial Technology* dan *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction* UMKM di Kota Medan. Hasil penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan bagi berbagai pihak. Bagi peneliti, studi ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk dikembangkan lebih lanjut dengan mengeksplorasi variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi tingkat kepuasan finansial seseorang. Untuk perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong pihak manajemen agar lebih berkontribusi dalam meningkatkan kepuasan finansial para karyawan dengan memberikan perhatian khusus terhadap faktor-faktor seperti perilaku keuangan, pemanfaatan teknologi finansial, serta sikap terhadap keuangan. Selanjutnya, bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan inspirasi bagi Program Studi S1 Manajemen dalam pengembangan penelitian-penelitian serupa di masa mendatang, khususnya yang mengangkat variabel-variabel sejenis. Adapun untuk peneliti berikutnya, disarankan agar mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain di luar *financial behavior*, *financial technology*, dan *financial attitude* dalam model penelitian, agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan dari *financial satisfaction*.

#### 5. Daftar Pustaka

- Agus, Ramdhani., & Ifrani, Muhammad. (2024). *Financial Behavior dan Kepuasan Finansial UMKM*. Yogyakarta: Pustaka Mitra.
- Aisyah, Nurul. (2020). *Manajemen Keuangan UMKM: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Basuki, Satrio., & Prawoto, Joko. (2021). *Teknologi Keuangan dalam Perkembangan UMKM*. Bandung: Alfabeta.
- Deliantri, Farah. (2021). *Perilaku Keuangan dan Keberlanjutan UMKM*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dini, Anisah., & Pasaribu, Roni. (2024). *Sikap Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Keberlanjutan Bisnis*. Medan: Universitas Sumatera Press.
- Effendi, Hendra., Susanto, Budi., & Lestari, Dian. (2023). *Strategi Keuangan untuk UMKM: Tantangan dan Peluang*. Surabaya: Pustaka Nusantara.
- Fathoroni, Muhammad., Lestari, Rina., & Handoko, Dwi. (2020). *Metodologi Penelitian: Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Febriyanti, Siti., & Trisyah, Rahmawati. (2023). *Transformasi Digital dan UMKM: Studi Kasus di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.

- Harjito, Slamet., & Martono, Indra. (2024). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia Press.
- Herlina, Siti. (2019). *Panduan Praktis Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ismaliyah, Rahayu., Gunawan, Dedi., & Prasetyo, Ari. (2021). *Analisis Perilaku Keuangan dalam UMKM*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, Ahmad., & Maulanasari, Fitri. (2021). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Meliana, Rika., & Suliantri, Nova. (2021). *Analisis Financial Satisfaction pada UMKM*. Medan: Universitas Sumatera Press.
- Nandasari, Fitriana., Suryanto, Bayu., & Wijaya, Dimas. (2021). *Teknologi Keuangan dan Kepuasan Finansial UMKM*. Surabaya: Pustaka Bangsa.
- Ningsih, Rina., & Sucipto, Wahyu. (2024). *Keuangan dan Investasi untuk UMKM*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurwulandari, Siti. (2023). *Keuangan dan Kinerja UMKM: Sebuah Tinjauan Empiris*. Bandung: Pustaka Ilmiah.
- Priyatno, Dedi. (2018). *Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Mandiri.
- Rachmad, Anton., Suryani, Dewi., & Hartono, Bayu. (2024). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmadhani, Faisal. (2019). *Statistik dan Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Inovasi.
- Rizaldi, Andika. (2023). *Faktor-Faktor Penentu Kepuasan Finansial di UMKM*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Robin, Wahyu., Lestari, Indah., & Putra, Andika. (2024). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Ilmu Sosial*. Malang: UB Press.
- Sibarani, Faisal., Lumban, Roni., & Simanjuntak, Haris. (2021). *Penerapan Teknologi Finansial dalam UMKM*. Medan: Andalas Press.
- Siregar, Ahmad. (2024). *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Method*. Medan: Universitas Sumatera Press.
- Siswanti, Dewi., & Kardinal, Ahmad. (2021). *Perilaku Keuangan dan Kesejahteraan UMKM*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sufyati, Rahmah., Fadilah, Rizki., & Putri, Anggun. (2023). *Keuangan Digital dan Perubahan Ekonomi UMKM*. Surabaya: Penerbit Inovasi.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, Budi., & Kadimsari, Lestari. (2021). *Peran Financial Attitude dalam Manajemen UMKM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo, Rian., & Purnamasari, Siti. (2024). *Keberlanjutan UMKM: Perspektif Keuangan dan Teknologi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Terimajaya, Rizki., Santoso, Budi., & Wijaya, Rian. (2024). *Dasar-Dasar Penelitian: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wijaya, Dimas., Kurniawan, Fajar., & Anggraini, Sinta. (2024). *Metodologi Penelitian: Teknik dan Strategi dalam Riset Ilmiah*. Jakarta: Pustaka Nusantara.
- Yuliana, Fitri., Handayani, Riska., & Saputra, Dedi. (2024). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.